

PENERAPAN MITIGASI RISIKO DALAM PROSES SISWA/ MENGAMBIL KEPUTUSAN UNTUK PENENTUAN PEMILIHAN PROGRAM STUDI PASCA STUDI MENENGAH ATAS

Ikhwan Rahmatika Latif^{1*}, Karuni Humairah Arta², Ilham Mirza Saputra³,
Desi Marlizar⁴, Nizar Saputra⁵

^{1,3,4} Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia,

² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Hikmah Aceh Barat, Indonesia,

⁵ Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

*ikhwanrahmatikalatif@utu.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 14/06/2023

Diterima: 29/10/2023

Diterbitkan: 29/10/2023

Keywords:

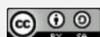
Risk mitigation; decision-making; high school student.

Kata Kunci:

Mitigasi Resiko;
pengambilan keputusan;
murid pendidikan menengah.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33474/penadimas.v2i1.20807>



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Ikhwan Rahmatika Latif, Karuni-Humairah Arta, Ilham Mirza Saputra, Desi Marlizar, Nizar Saputra

Abstract

Risk mitigation is a strategic approach that aims to reduce or maintain the initial level of risk until it reaches a desired residual level. The main purpose of this skill is to equip students with the necessary abilities to effectively overcome obstacles that arise after high school studies. The method of implementing this service is by socialization, education, and evaluation related to Risk Mitigation in decision-making management carried out at SMA Negeri Unggulan Tapaktuan. Participation in this community service activity produces and makes students able to practice risk mitigation in decision-making management for the benefit of students in determining the study program and campus of their choice after senior high school studies. Participants of the activity understand the importance of knowing their interests and talents for the basis of decision making to choose a study program in college. Errors in making study programs can be prevented through analysis of academic grades obtained at school.

Abstrak

Mitigasi risiko merupakan suatu pendekatan strategis yang bertujuan untuk mengurangi atau mempertahankan tingkat risiko awal hingga mencapai tingkat residu yang diinginkan. Tujuan utama dari keterampilan ini adalah untuk membekali siswa/i dengan kemampuan yang diperlukan untuk secara efektif mengatasi hambatan yang muncul pasca studi menengah atas. Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan sosialisasi, edukasi, dan evaluasi terkait Mitigasi Risiko dalam pengelolaan pengambilan keputusan yang dilaksanakan di SMA Negeri Unggulan Tapaktuan. Keikutsertaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan dan membuat para siswa mampu mempraktekkan mitigasi risiko dalam pengelolaan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa dalam penentuan program studi dan kampus pilihannya pasca studi menengah atas. Peserta kegiatan memahami pentingnya mengetahui minat dan bakat yang dimiliki untuk dasar pengambilan keputusan memilih program studi di perguruan tinggi. Kesalahan dalam pengambilan program studi dapat dicegah melalui analisis nilai akademik yang diperoleh di sekolah.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk kepemimpinan untuk menyelesaikan permasalahan. Pengambilan keputusan sebagai kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi sebagai pangkal atau permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah secara individual dan secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional (Dimiyati, 2014). Pengambilan keputusan juga merupakan proses pemilihan alternatif untuk menjamin keberlanjutan visi dan misi dalam kehidupan yang kita jalani. Sebelum menjatuhkan keputusan perlu adanya identifikasi permasalahan, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik (Haudi, 2021). Setiap keputusan yang kita ambil tentu ada konsekuensi yang akan kita hadapi, ini artinya akan ada konsekuensi yang bersifat positif dan negatif yang akan kita terima. Konsekuensi positif tentu akan siap diterima oleh siapa saja yang akan dihadapinya. Namun akan berbeda jika konsekuensi negatif yang akan dihadapi, ada yang mampu dengan segala upaya persiapannya dan ada juga yang sama sekali tidak berdaya menghadapinya. Hal ini yang membuat setiap insan harus benar-

benar mempertimbangkan dan mengkaji setiap keputusan yang akan diambil agar tidak terjadi hal yang belum siap kita hadapi.

Siswa/i tingkat menengah atas adalah remaja yang tidak lama lagi akan memasuki tahapan usia dewasa, sehingga pada tahap ini proses mencari jati diri pada dirinya akan lebih mendalam dan serius. Banyak peluang dan kesempatan yang akan dihadapi, juga berbagai macam pilihan untuk menentukan ke mana arah impian atau masa depan yang akan dijalannya nanti. Pertama adalah pilihan untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi menjadi salah satu tujuan yang dominan diantara banyak siswa/i menengah atas. Namun kedua, ada juga sebagian siswa/i yang lebih memilih untuk mendalami skil dan keahlian kejuruan yang telah mereka miliki setelah usai studi pendidikan menengah atasnya. Lalu yang ketiga, sebagian kecilnya lagi memilih berbisnis atau hanya membantu ekonomi keluarga dengan kerja apa saja yang bisa dikerjakan. Berangkat dari ragam motif tujuan yang disampaikan tersebut akan melahirkan tindakan pengambilan keputusan yang variatif dari tiap-tiap siswa.

Dalam proses menentukan langkah dan rencana tersebut sehingga melahirkan sebuah keputusan maka perlu ada upaya perhitungan agar segala konsekuensi dan risiko dari keputusan yang diambil siap untuk dihadapi dan disiasati. Hal pertama yang harus diputuskan oleh siswa/i pasca studi menengah atasnya adalah menentukan pilihan-pilihan yang telah disebutkan di paragraf atas. Risiko salah satunya diawali jika pilihan pertama diatas dalam memutuskan studi lanjutan yang berakhir dengan merasa salah jurusan yang dipilihnya, ini sejalan dengan pemberitaan dari Urban Jabar (Martin, 2023) yang mengungkapkan bahwa 87 persen mahasiswa/i Indonesia merasa salah dan tidak cocok dengan jurusan yang digelutinya di bangku perkuliahan. Itu dipengaruhi juga salah satunya karena ikut-ikutan teman, tanpa ada pertimbangan matang sehingga tidak mampu menyelesaikannya atau terlampaui terlambat dalam menyelesaikan studinya, sehingga berefek kepada ketidaksesuaian bekerja dengan latar belakang studi, tidak mampu menjadi ahli yang fokus dengan program studi yang dipilihnya dan bahkan tidak diterima di tempat pekerjaan yang sebenarnya sesuai dengan ijazah yang dimilikinya. Setiap pengambilan keputusan akan menggambarkan karakter dari pada orang tersebut, karena itu baik tidaknya keputusan yang diambil tidak hanya dinilai dari konsekuensi yang ditimbulkannya, tetapi juga melalui berbagai pertimbangan dalam prosesnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menganggap perlu ada upaya untuk melaksanakan program sosialisasi dan pelatihan penerapan mitigasi risiko dalam proses mengambil langkah untuk menentukan keputusan yang akan diambil dari setiap masalah yang akan dihadapi oleh siswa/i ke depan khususnya dalam hal akademik, yang mana kegiatan ini dikemas dengan praktek atau percobaan implementasi dalam contoh-contoh kasus sehari-hari maupun permasalahan yang akan dihadapinya nanti pasca studi pendidikan menengah atas. Program ini berupaya untuk memaksimalkan tujuan untuk menanamkan pengetahuan dan cara dalam mengambil keputusan dengan mengimplementasikan mitigasi risiko pada tiap-tiap siswa/i. Hal itu dikarenakan siswa/i atau anak muda adalah kelompok yang sangat mudah terpengaruh hal-hal baru, akan menjadi baik jika hal-hal baru itu adalah tindakan positif yang tentunya akan berdampak positif bagi dirinya sehingga mampu menunjang akademik mereka dalam penentuan keputusan memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakat (kemampuan) yang mereka miliki. Namun akan sangat disayangkan jika yang terpengaruh kepada siswa/i atau anak muda adalah hal-hal yang negatif yang mana tentunya akan memberikan efek negatif pula bagi akademiknya dan ketidaktepatan dalam memilih program studi di perkuliahan yang tidak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga jika hal tersebut terus saja berlarut, maka presentase terhadap mahasiswa yang merasa salah dan tidak cocok dengan jurusan yang mereka pilih akan semakin bertambah dan berefek terhadap kepakaran bidang keilmuan yang mereka pilih menjadi tidak ahli pada bidangnya dan hanya memperoleh ijazah saja, tentu ini akan menjadi sia-sia.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian adalah sosialisasi dengan menyampaikan materi pemahaman tentang pengertian mitigasi Risiko dan pentingnya penerapan mitigasi risiko dalam proses siswa/i mengambil keputusan yang diberikan dalam kegiatan yang sudah diagendakan di

sekolah SMA Negeri Unggulan Tapaktuan. Berikut uraian tahapan pelaksanaan kegiatan yang tim pengabdian lakukan di lapangan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan

Berdasarkan pada uraian tahapan diatas, tahapan sosialisasi merupakan tahapan awal dimana pada tahap ini berisi penyampaian materi penerapan mitigasi risiko dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat siswa/i mengambil keputusan atau tindakan yang akan dilakukan yang kegiatan tersebut dikemas dengan penyampaian dua arah. Kemudian pada tahapan ini difasilitasi kepada siswa/i untuk tanya jawab dengan pemateri. Lalu tahapan bergeser pada sesi edukasi dimana pada tahapan ini kedua pemateri menyampaikan terkait bagaimana mengintegrasikan mitigasi risiko dalam pengelolaan pengambilan keputusan yang saling melengkapi dalam pemaparannya tersebut.

Setelah selesai mengedukasi para siswa/i maka dilanjutkan pada tahapan pelatihan penerapan mitigasi risiko dalam pengambilan keputusan akademik pasca selesai studi pendidikan menengah atas yang dipandu oleh pemateri dan tim pengabdian masyarakat. Kemudian hasil dari pada pelatihan tersebut dievaluasi sejauh mana kemampuan siswa untuk bisa memetakan mitigasi risiko sebagai pedoman dalam mengambil keputusan akademiknya. Para pemateri dan para siswa/i serta antara siswa dengan siswi lainnya bertukar pikiran dan pengalaman mereka dalam menentukan sikap atau tindakan yang sudah pernah mereka ambil ketika berhadapan dengan problematika.

Kemudian setelah pemaparan pada tahapan sosialisasi dan diskusi yang telah dibangun secara diskusi dua arah, maka selanjutnya tahap akhir yaitu tahapan percobaan implementasi penerapan mitigasi risiko yang coba didemonstrasikan oleh tiap-tiap siswa/i, tahapan ini masih pada lingkup rekayasa implementasi dalam kegiatan sebagai demonstrasi apa yang harus dilakukan dan keputusan apa yang harus dijalankan atau diambil dalam menghadapi contoh permasalahan yang diberikan oleh tim pengabdian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini memberikan pengalaman tersendiri bagi para siswa/i-siswi SMA Negeri Unggul Tapaktuan. Tim pengabdian yang hadir ke lokasi untuk memenuhi undangan sekolah dan mengonsepan acara dengan bentuk sosialisasi penerapan mitigasi Risiko dalam proses siswa/i mengambil keputusan. Kegiatan yang berlangsung selama satu hari, yaitu 21 November 2022.



Gambar 2. Saat penyampaian materi pada kegiatan sosialisasi

Merujuk pada metode pelaksanaan yang dipaparkan diatas, kegiatan ini diawali dengan sosialisasi materi pemahaman tentang mitigasi Risiko dan pentingnya menerapkan itu dalam kehidupan siswa/i ketika menghadapi permasalahan dan keputusan setelah selesai pendidikan menengahnya, hal itu dikombinasikan dengan contoh-contoh nyata di lapangan. Mitigasi risiko adalah suatu cara, metode atau ilmu yang mempelajari berbagai risiko dan bagaimana terjadinya serta mengendalikan risiko tersebut agar tidak terjadi kerugian. Mitigasi Risiko merupakan bagian terpenting dalam Manajemen risiko yang mana itu dapat didefinisikan sebagai metode yang logis dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, menetapkan sikap, mencari solusi, dan memantau serta melaporkan risiko yang melekat pada setiap aktivitas atau proses (Alfari & Hidayat, 2023; Maximus Ali Perajaka & Yohanes Ngamal, 2021). Mitigasi risiko adalah tindakan terencana dan berkelanjutan yang diambil oleh pemilik risiko untuk mengurangi dampak dari suatu peristiwa yang merugikan atau dapat merugikan pemilik risiko (Arta et al., 2021).

Pengambilan keputusan adalah proses kognitif yang kompleks, sering didefinisikan sebagai upaya untuk menentukan tindakan tertentu (Rachmawati et al., 2023; Sitanggang & Sibagariang, 2019). Lalu pengambilan keputusan juga adalah pemilihan secara sistematis dari pilihan terbaik diantara beberapa pilihan untuk diikuti (digunakan) sebagai sarana pemecahan masalah (Haming et al., 2022; Hayati et al., 2021; Sabri, 2013). Atas dasar pengertian mitigasi risiko dan pengambilan keputusan tersebut tim pengabdian ini memberikan gambaran setiap masalah yang dihadapi keputusan apa yang harus diambil disaat itu.

Penulis sebagai salah satu pemateri memberikan contoh kasus ketika keputusan siswa/i SMA yang baru selesai pendidikan menengah atas untuk memilih jurusan atau program studi yang menjadi disiplin ilmu lanjutannya di perguruan tinggi. Perlu untuk melihat bakat dan mengenali potensi diri yang terkandung dalam diri siswa/i, apakah kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya condong kepada keilmuan sains atau sosial ataupun tidak untuk keduanya? Nah, jika siswa/i yang secara kemampuan lebih condong kepada kajian-kajian sosial namun dalam praktek perkuliahannya mahasiswa/i masuk ke dalam program atau jurusan yang jauh dari kajian sosial maka bisa berakibat pada lambatnya serapan keilmuan dan bahkan bisa membosankan bagi siswa/i tersebut ketika jadi mahasiswa/i, sehingga pada akhirnya jarang yang menjadi ahli pada jurusan atau program studi yang mereka geluti itu.

Materi pada tahap sosialisasi ini disampaikan dengan baik secara silih berganti dengan para pemateri yang ikut dalam kegiatan ini. Para siswa/i sebagai peserta meresponnya dengan antusias, hal ini menjadi ukuran bahwa siswa/i yang berhadir di kegiatan tersebut memahami materi dengan cukup baik. Itu dibuktikan dengan mereka bertanya kepada tiap-tiap pemateri tentang permasalahan yang mereka hadapi akibat tidak mempertimbangkan atau menyepelekan tiap-tiap kemungkinan risiko yang muncul dan ada juga siswa/i membagikan pengalamannya sehari-hari yang berhasil menerapkan mitigasi risiko secara tidak sadar dan pengalaman Risiko yang mereka peroleh atas tidak tanggapnya dengan perhitungan dan pertimbangan Risiko yang akan dihadapinya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Mitigasi Risiko

Pada pelaksanaan penerapan mitigasi risiko, langkah-langkah yang diambil untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam keputusan-keputusan yang mereka buat selama perjalanan pendidikan dan sampai kepada program studi yang akan siswa/i pilih ke depannya adalah hal wajib yang harus dipetakan dan dideteksi oleh siswa/i sejak dini (Mulyono, 2015), karena akan berdampak kepada karier yang akan mereka jalani terkait dengan kesesuaian program studi yang mereka geluti nantinya. Berikut adalah tahapan edukasi yang juga diikuti dengan pelatihan penerapan mitigasi risiko yang tim pengabdian paparkan dengan berpedoman dari uraiannya Darmawi (2016) dan Haming et al (2022) dalam tahapan tersebut;

- a. *Penyediaan Informasi yang Memadai*: Memastikan tiap siswa/i memiliki akses kepada informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang berdasarkan pengetahuan. Ini termasuk informasi tentang berbagai pilihan pendidikan, program studi dan peluang karier dan kerja dari program studi tersebut, perkembangan industri, dan persyaratan masuk ke

institusi pendidikan tertentu. Namun pada kegiatan ini terdapat sedikit kendala yang dialami oleh beberapa siswa/i karena keterbatasan kesempatan dan perangkat media yang menjadi sumber untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan sebagai referensi bagi keputusan atau tindakan yang akan mereka eksekusikan. Tetapi sebahagian siswa/i lainnya tidak memiliki kendala dengan hal tersebut karena kesempatan yang besar dapat diakses oleh mereka dan pula punya perangkat (smartphone, laptop dan lainnya) sebagai pendukung untuk menggali informasi apapun terkait hal yang disebutkan diatas bagi mereka sebagai pedoman untuk membuat keputusan yang mereka lakukan.

- b. *Konseling Karier*: Mendorong siswa/i untuk berkonsultasi dengan konselor karier yang kompeten. Konselor karier dapat membantu mereka mengidentifikasi minat, nilai-nilai, dan bakat mereka, serta membantu dalam menyusun rencana pendidikan dan karier yang sesuai. Namun untuk konseling karier ini yang menjadi sasaran siswa/i seringkali itu menjadikan kedua orang tua dan kerabat sebagai tempat konsul mengenai karier yang mereka impikan sehingga tak jarang yang mereka impikan itu disusupi dengan impian dari kedua orang tua atau kerabat mengenai karier yang menjadi target ke depan. Akan menguntungkan bagi siswa/i jika memiliki orang tua atau kerabat yang paham atau memiliki jalan karier yang mentereng, namun akan menjadi sebaliknya jika siswa/i tidak memiliki *privilege* tersebut maka usaha yang akan mereka lakukan akan lebih keras dan belajar dari pengalaman yang mereka peroleh dengan sendirinya untuk mencapai tindakan/keputusan yang dapat menekan risiko-risiko yang akan mereka temui.
- c. *Penilaian Kemampuan Pribadi*: Menggunakan tes atau penilaian yang sesuai untuk membantu siswa/i mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Ini dapat membantu mereka memahami di mana mereka mungkin memiliki risiko atau kesulitan tertentu dalam mencapai tujuan mereka. Dari serangkaian tes yang diberikan seperti tes minat bakat, potensi akademik bahkan sampai kepada tes kepribadian, banyak menunjukkan kemampuan siswa/i yang tidak terbaca sebelumnya oleh siswa/i menjadi terbaca. Sehingga hal ini memunculkan saran-saran untuk memilih jurusan/program studi yang cocok atau rekomendasi pekerjaan yang cocok dengan kemampuan dan *personality* dari siswa/i itu sendiri. Ini menjadikan siswa/i lebih mudah meminimalisir risiko-risiko yang menjadi janggalan atau hambatan dalam proses siswa/i mengambil keputusan.
- d. *Perencanaan Keuangan*: Melibatkan siswa/i dalam perencanaan keuangan yang realistis. Ini termasuk membantu mereka memahami biaya pendidikan, cara menghindari utang kuliah yang berlebihan, dan cara mengelola keuangan mereka selama masa pendidikan mereka. Perencanaan ini membuka mata para siswa/i untuk melihat realita yang ada dalam keluarga mereka. Apakah sudah memungkinkan jika seandainya pendidikan tinggi lanjutan yang akan mereka geluti bisa benar-benar didukung dengan kondisi finansial yang ada? Maka segala risiko yang berkaitan dengan dukungan finansial dapat dipetakan sehingga tidak besar pasak dari pada tiang yang menjadi risiko kalau tetap dipaksakan. Hal ini dapat membuat siswa/i dapat bertindak mengambil keputusan yang realistis dan tentu terhindar dari segala risiko yang ada.



Gambar 3. Suasana tahapan edukasi dengan para siswa/i

Dengan memetakan mitigasi risiko yang tersebut diatas, hampir semua siswa/i dalam kegiatan tersebut mulai menemukan jawaban-jawaban yang mengarahkan mereka untuk mengambil keputusan dan tindakan yang logis dengan penalaran yang sudah mereka temukan dari setiap apa yang akan mereka rencanakan atau yang mereka hadapi di tiap-tiap permasalahan. Penalaran adalah gagasan untuk menemukan kebenaran, kelebihan dan pentingnya fakta berdasarkan secara logis pada data yang tersedia. Kemampuan berpikir rasional merupakan dambaan banyak orang, karena berpikir rasional dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dimiyati, 2014). Orang yang memiliki kemampuan berpikir rasional memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, bekerja, menghadapi tantangan, kegagalan dan tekanan. Hal ini menjadi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang akan sedang siswa/i/i hadapi nantinya.



Gambar 4. Suasana pelatihan Mitigasi Risiko yang dipandu oleh salah satu pemateri

Pengambilan keputusan adalah proses kognitif yang kompleks, sering didefinisikan sebagai upaya untuk menentukan tindakan tertentu yang rasional atas perhitungan yang sudah dikalkulasikan (Kusnadi, 2015; Rachmawati et al., 2023; Sitanggang & Sibagariang, 2019). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses berpikir untuk menentukan pilihan terbaik untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu rangkaian langkah-langkah. Saat mengambil keputusan, sering terjadi pergolakan jiwa saat mengambil keputusan (Muhdi et al., 2017; Muhyadi, 2015; Sari, 2018). Hal itu juga dapat dipengaruhi oleh intuisi, rasionalitas, dan gejolak emosi. Atas dasar implementasi penerapan mitigasi risiko yang sudah di demonstrasikan oleh siswa/i dalam kegiatan tersebut, maka pengambilan keputusan yang diambil oleh siswa/i dapat menekan atau meminimalisir tiap-tiap kemungkinan risiko yang terjadi.

3. Pelaksanaan Evaluasi

Setelah melalui serangkaian metode pelaksanaan dalam kegiatan tersebut maka sebelum mengakhirinya, tim pengabdian ini melakukan evaluasi terhadap siswa/i setelah diberikan edukasi dan pelatihan terkait mitigasi risiko dalam pengelolaan pengambilan keputusan pasca studi menengah atas untuk memilih program studi sesuai dengan minat dan bakat (kemampuan) yang ada dalam diri siswa. Evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa/i mampu mengimplementasikan mitigasi risiko dalam pengambilan keputusan mereka. Dalam tahapan evaluasi, tim pengabdian meminta 5 (lima) siswa dengan menunjuk secara acak dari seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut, satu persatu menyampaikan testimoni dan pengalaman mereka setelah mengikuti pelatihan penerapan mitigasi risiko dalam proses pengambilan keputusan. Hasil ungkapan yang disampaikan oleh siswa/i tersebut bahwa 4 dari 5 siswa/i yang dimintakan testimoni dan pendapat terkait pelatihan ini menyatakan telah mampu menerapkan mitigasi risiko dalam pengelolaan pengambilan keputusan akademiknya untuk menentukan program studi apa yang akan pilih dan di kampus mana yang akan menjadi destinasi

selanjutnya untuk melanjutkan pendidikan tinggi di universitas-universitas pilihannya walau ada yang diantara empat siswa/i itu masih butuh pendampingan lebih lanjut.



Gambar 5. Suasana evaluasi yang dimintakan siswa/i memberikan pengalaman/testimoni setelah mengikuti pelatihan ini yang dipandu oleh salah satu pemateri

Keberhasilan dari pada kegiatan ini yang menargetkan siswa/i dalam sosialisasi dan pelatihan penerapan mitigasi risiko dalam pengelolaan pengambilan keputusan siswa telah dilaksanakan dengan pemaparan materi yang cukup baik, dengan melihat peserta yang terdiri dari siswa/i SMA Negeri Unggul Tapaktuan cukup banyak dan antusias dalam memetakan mitigasi risiko pada proses mereka untuk memutuskan kuliah di program studi apa dan kampus yang mana. Bahkan ada 2 (dua) siswa yang menyatakan bahwa pelatihan mitigasi risiko dapat juga mereka gunakan dalam kasus atau permasalahan bagi mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan pengambilan keputusan yang strategis dan terukur. Peserta yang dihadiri oleh siswa/i kelas tingkat akhir (XII) sudah akan memiliki kemampuan memitigasi risiko yang bertujuan untuk dapat menganalisis kemungkinan-kemungkinan resiko yang dihadapinya dan pengambilan keputusan seperti apa yang harus ditindaklanjuti olehnya dalam menyelesaikan masalah dan menentukan arah yang menjadi keputusannya pasca studi pendidikan menengah atas mereka masing-masing khususnya dalam hal akademik.

KESIMPULAN

Mitigasi Risiko dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam upaya untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi setiap keputusan yang kita ambil. Pada siswa/i yang berada pada realita pasca pendidikan menengah atas, kemampuan ini sangat amat penting untuk diterapkan dan diimplementasikan dalam aktivitas-aktivitas pengambilan keputusan akademik dalam penentuan program studi lanjutan yang akan mereka geluti setelah selesai studi SMA. Hal itu dikarenakan para siswa/i akan menghadapi realita dalam kehidupan setelah mereka selesai studinya nanti, jika mereka salah memilih program studi atau merasa kuliah di jurusan yang salah akan berdampak pada peluang kerja yang seharusnya bisa mereka dapatkan namun tertahan karena tidak benar mengerti dan ahli pada bidang kuliah yang ditempuhnya. Sehingga sosialisasi dan pelatihan ini menjadi penting bagi siswa/i sebagai bekal untuk menghadapi dan memutuskan realita yang akan mereka hadapi nantinya sebagai penerus bangsa dengan mempraktekkan mitigasi risiko dalam bertindak, bersikap dan mengambil keputusan yang efektif dan terukur sesuai dengan bakat (kemampuan) dan minat yang ada pada diri siswa/i SMA Negeri Unggulan Tapaktuan masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

Alfari, D. D., & Hidayat, W. (2023). Strategi Mitigasi Risiko Konflik Sosial dalam Pendidikan Islam di Pesantren. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 43–53.

- <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria><http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/index>
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Yoppieas, Y., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). *Manajemen Resiko*. Widina Bhakti Persada.
- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Resiko* (Suryani, Ed.; 2nd ed.). Bumi Aksara.
- Dimiyati, A. H. (2014). *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*. Pustaka Setia.
- Haming, M., Ramlawati, Suriyanti, & Imaduddin. (2022). *Operation Research: Teknik Pengambilan Keputusan Optimal* (B. S. Fatmawati, Ed.). Bumi Aksara.
- Hayati, F., Zulvira, R., & Gistituati, N. (2021). Lembaga Pendidikan: Kebijakan dan Pengambilan Keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.29210/3003911000>
- Humas BNN. (2022). *Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>
- Kusnadi, D. (2015). Pengambilan Keputusan dalam Perilaku Organisasi. *Jurnal Ilmiah Univeristas Batanghari Jambi*, 15(2), 52–63.
- Martin, D. (2023). Menurut Ahli, 87 % Mahasiswa di Indonesia Salah Memilih Jurusan. *Ternyata Ini Penyebabnya*. <https://www.urbanjabar.com/featured/pr-927161818/menurut-ahli-87-mahasiswa-di-indonesia-salah-memilih-jurusan-ternyata-ini-penyebabnya>
- Maximus Ali Perajaka, & Yohanes Ngamal. (2021). Pentingnya Manajemen Risiko dalam dunia Pendidikan (Sekolah) Selama dan Pasca Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(1), 35–50. <https://doi.org/10.33541/mr.v2i1.3436>
- Muhdi, M., Kastawi, N. S., & Widodo, S. (2017). Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p135-145>
- Muhyadi, M. (2015). Teknik Pengambilan Keputusan. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v3i2.3796>
- Mulyono, S. W. (2015). Optimalisasi Kemampuan Deteksi Dini dan Mitigasi Risiko Konflik oleh Satuan Koramil dalam Pencegahan Terjadinya Konflik Sosial dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Koramil 05/Pasar Kliwon, Kodim 0735/Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 188–196.
- Rachmawati, Y., Sitorus, S., & Barus, A. (2023). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Sabri, A. (2013). Kebijakan dan Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ta'Lim Journal*, 20(2), 373–379. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.34>
- Sari, F. (2018). *Metode dalam Pengambilan Keputusan*. Deepublish.
- Sitanggang, R., & Sibagariang, S. (2019). Model Pengambilan Keputusan Dengan Teknik Metode Profile Matching. *Computer Engineering, Science and System Journal*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.24114/cess.v4i1.11460>